

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mempercepat pembangunan meningkatkan keterjangkauan pembangunan di wilayah tertinggal, terdalam dan terluar adalah melalui Kebijakan Dana Desa. Desa merupakan wilayah basis yang mana sebagian besar masyarakat Indonesai Tingga, pembangunan pedesaan dianggap sebagai bentuk pembangunan yang bersifat bottom-up atau pembangunan partisipatif (Mutolib *et al.*, 2019). Dengan demikian, berbagai keahlian, pengetahuan, dan ilmu wajib diterapkan dalam melaksanakan pembangunan di kawasan nusantara yang luas yang terdiri dari corak ragam kondisi fisis dan nonfisis, ekonomi dan non ekonomi, material dan nonmaterial, dan lain sebagainya (Rangga, 2011).

Penetapan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memperkuat posisi Desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penetapan undang-undang tersebut memperjelas tugas, peran dan fungsi desa dalam mengelola, memberikan pelayanan bagi masyarakat dan menjalankan pemerintahan desa demi mencapai kesejahteraan dan masyarakat yang berdaya (Kehik dan Mael, 2017; Jamaluddin dkk, 2018). Penetapan UU No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa memperkuat posisi Desa pada kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penetapan undang-undang tadi memperjelas tugas, kiprah dan fungsi desa pada mengelola, menaruh pelayanan bagi rakyat dan menjalankan pemerintahan desa demi mencapai kesejahteraan dan rakyat yang berdaya (Kehik dan Mael,

2017; Jamaluddin dkk, 2018). Salah satu kebijakan yang melatarbelakangi lahirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 adalah kebijakan Dana Desa. Program Dana Desa, sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Pemerintah (PP) No 60 Tahun 2014 mengenai Dana Desa yang menyatakan bahwa Dana Desa bersumber berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kebijakan Dana Desa diperuntukkan bagi desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota Dana Desa secara generik diperuntukkan pada penyelenggaraan pemerintahan desa, aplikasi pembangunan, dan training dan pemberdayaan rakyat (Atmojo dkk, 2017). Pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan pemerataan pendapatan rakyat desa adalah tujuan generik cara dana desa.

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Alokasi Dana Desa, harus menampakkan adanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Sedangkan dalam pertanggungjawaban dilihat secara hasil fisik yang menunjukkan pelaksanaan yang akuntabel dan transparan, namun dari sisi administrasi juga diperlukan untuk pembinaan lebih lanjut, karena semuanya harus sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada Otonomi wilayah pada era globalisasi, pemerintah wilayah dituntut menaruh pelayanan yang lebih prima dan memberdayakan sebagai akibatnya warga ikut terlibat pada cara aktivitas pembangunan baik secara fisik juga non-fisik supaya terlaksananya cara aktivitas pembangunan desa menggunakan baik guna memajukan wilayah supaya tercapainya peningkatan kesejahteraan warga (Putra, 2018)

Upaya-upaya pembangunan masyarakat telah dilakukan oleh Pemerintah Desa baik sebelum maupun setelah adanya dana desa. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa dalam rangka membahas pembangunan yang progresif dan efektif tentunya bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat tidak hanya diajak untuk merencanakan pembangunan desa, tetapi juga dalam hal pelaksanaannya. Dalam konteks ini, masyarakat menjadi subyek utama dalam membangun infrastruktur desa. Dari kegiatan tersebut masyarakat juga akan mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama pembangunan adalah untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Oleh karena itu, pembangunan fisik dan pembangunan nonfisik dan pemberdayaan masyarakat perlu disinergikan agar tujuan utama pembangunan dapat tercapai. Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan baik secara fisik maupun non fisik gencar-gencarnya dilakukan. Pembangunan non fisik seperti pembangunan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya memerlukan sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana tadi memerlukan lahan dan bahan yang diambil dari permukaan bumi. Oleh karena itu, pembangunan tersebut tidak lepas dari ruang yang berada di permukaan bumi. Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain – lainnya itu mengembangkan gerak, interaksi, difusi dan arus yang memerlukan ruang. Tanpa ruang pengembangan tadi tidak dapat memenuhi kriteria sebagai pembangunan.

Menurut (Lili, 2018) Kementerian Keuangan (2015) penyediaan ADD bertujuan untuk “meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan. ADD diperuntukkan bagi desa dan desa adat yang ditransfer melalui APBD kabupaten/ kota dan digunakan untuk membiayai :

1. Penyelenggaraan pemerintahan desa;
2. Pembangunan di desa
3. Pemberdayaan masyarakat desa;
4. Kegiatan kemasyarakatan desa

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing (Tahir, 2018). Pembangunan desa adalah menjadi subjek pembangunan, dan menjadi gerakan rakyat pada melaksanakan pembangunan yang dilandasi sang pencerahan buat menaikkan kehidupan yang lebih baik. Diketahui bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia berdomisili dipedesaan.

Dengan jumlah penduduk dan komponen alam yang potensial akan menerima aset melalui Alokasi Dana Desa (ADD). Berdasarkan

**Tabel 1.1**

Total Penerimaan Dana Desa (DD) Tahun 2016-2020 di Desa Marannu

Tahun	ADD	Alokasi Pemberdayaan
2016	979.295.103	15.500.000.00
2017	707.665.000	38.738.000.00
2018	948.275.000	46.510.800.00
2019	1.138.778.000	228.789.126.00
2020	1.122.794.800,-	78.625.250.00

*Sumber: Desa Marannu, 2021*

Jadi Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan Pemberian. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten pada aturan pendapatan dan belanja wilayah kabupaten selesainya dikurangi dana alokasi khusus (Permendagri No.113 Tahun 2014 Pasal1 Ayat 10). Penelitian mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi pokok utama untuk dilakukan mengingat desa merupakan pemerintahan yang berhadapan khusus dengan rakyat, terutama dalam hal pelayanan publik. Oleh karena itu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban wajib dilakukan supaya dapat membentuk suatu aktivitas yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Marannu Kecamatan Bebunta Selatan ini didasarkan pada realita bahwa sebagai pilar Otonomi daerah, Desa semakin membutuhkan adanya pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran yang lebih terwujud dalam pembangunan daerah. Dampak eksklusif yang dirasakan oleh rakyat yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan dana desa yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat desa. Kebijakan ini sejalan dengan keinginan masyarakat untuk lebih fokus pada pemberdayaan sehingga dapat bermanfaat dalam penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut dapat menjadikan masyarakat sebagai warga desa yang sejahtera dan dapat mewujudkan desa yang sesuai dengan harapan setiap warga desa. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Luwu Utara mengenai pemanfaatan dana desa secara sempurna dengan memanfaatkan kebutuhan masing-masing daerah / desa baik dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada dan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Dimana alokasi dana desa merupakan hal utama dalam menunjang pembangunan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi pokok utama untuk dilakukan mengingat desa merupakan pemerintahan yang berhadapan khusus dengan rakyat, terutama dalam hal pelayanan publik. Oleh karena itu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban wajib dilakukan supaya dapat membentuk suatu aktivitas yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas saya tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara”**. Hal ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait program pemanfaatan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena Desa Marannu merupakan salah satu desa yang tertinggal yang ada di kabupaten luwu utara. memiliki luas wilayah 6,39 km dengan jumlah penduduk 1.572 jiwa .mayoritas penduduk desa marannu mata pencahariaan petani .

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini Berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimanakah pemberdayaan di desa marannu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimanakah pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan desa di marannu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemberdayaan di desa marannu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
2. Menganalisis Bagaimanakah pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan desa di marannu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan pemikiran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya tentang ilmu pengetahuan terkait pemanfaatan dana desa .pada samping itu penelitian ini pada harapan bisasebagai motivasi dansebagaisurat keterangan dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan mengenai alokasi dana desa terhadap infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, serta dapat mengaplikasikan langsung teori yang di dapatkan selama perkuliahan

#### 2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukakan penelitian serupa mengenai pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

#### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat desa Marannu dalam mengelola potensi desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **1.5 Ruang lingkup dan batasan penelitian**

Peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup untuk memprjelas masalah yang akan di bahas agar penulisan dapat teratur dan terarah. Penelitian ini mencakup



mengenai Efektifitas alokasi dana desa terhadap terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu utara Dimana Ruang lingkup yang akan di bahas yaitu peneliti memfokuskan pada pengalokasia dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Desa**

Desa merupakan satu kesatuan rakyat yang mempunyai wewenang buat mengatur tempat tinggal tangganya sendiri dari istinorma istinorma yang diakui pada Pemerintahan Nasional dan berada pada Daerah Kabupaten. Menurut UU no. 6 tahun 2014 Desa merupakan istinorma atau yang dianggap menggunakan nama lain, selanjutnya dianggap Desa, merupakan kesatuan rakyat yang mempunyai batas daerah yang berwenang buat mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan rakyat setempat dari prakarsa rakyat, hak berdari usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Definsi desa berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999. Dalam UU tersebut, pulang dijelaskan bahwa desa merupakan kesatuan rakyat yang mempunyai wewenang buat mengatur dan mengurus kepentingan rakyat setempat dari berdari usul dan istinorma setempat yang diakui pada sistem pemerintahan Nasional dan berada pada wilayah Kabupaten. Ciri-ciri masyarakat desa

1. Kehidupan keagamaan pada pedesaan lebih bertenaga apabila dibandingkan menggunakan perkotaan. Hal ini ditimbulkan ketatnya kontrol sosial yang sesama warga desa.
2. Penduduk pada pedesaan cenderung saling tolong-menolong dikarenakan adanya rasa kebersamaan yang tinggi. Hal tadi berkontribusi terhadap

tingginya taraf ketergantungan warga pada desa terutama bagi penduduk berusia lanjut.

3. Pembagian kerja antarpenduduk pada desa cenderung membaaur dan mempunyai batasan yang relatif jelas. Hal ini dikarenakan rasa kebersamaan dan gotong royong yang tinggi dalam warga desa.
4. Penduduk desa cenderung mengerjakan pekerjaan yang sama misalnya anggota famili terdahulu.
5. Kreativitas dan penemuan cenderung belum diimplementasikan apabila penduduk desa nir mencari memahamiketerangan modern wacana perkembangan zaman dan teknologi.
6. Interaksi yang lebih poly terjadi daridalam faktor kepentingan beserta daripada faktor kepentingan pribadi.
7. Pembagian ketikayang lebih teliti dan sangat penting, buatbisa mengejar kebutuhan individu. Perubahan-perubahan sosial cenderung terjadi perlahan, tergantung dalam keterbukaan wargadesa padamendapatimbasygrelatiftidak sinkronmenuruttata caraadat setempat.

Desa dapat melakukan perbuatan hokum, baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda, dan bangunan serta dapat dituntut dan menuntut di pengadilan. Untuk itu kepala desa dengan persetujuan BPD mempunyai wewenang untuk melakukan perbuatan hukum dan mengadakan perjanjian yang saling menguntungkan.<sup>13</sup> Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di bentuk BPD atau sebutan lain yang sesuai dengan budaya yang

berkembang di desa bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga pengatur dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan peraturan desa, anggaran pendapatan dan belanja desa, dan keputusan kepala desa.

## **2.2 Alokasi Dana Desa**

Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Dian novita, 2016)

Menurut Rozaki dkk (2005, h.120) sesungguhnya kebijakan alokasi dana desa yang telah dijalankan memiliki tujuan besar yang kurang lebih sama yaitu merombak ortodoksi pemerintah kabupaten dalam memberikan kewenangan, pelayanan dan bantuan keuangan kepada pemerintahan di level bawahnya (desa). Pola kebijakan pemerintahan kabupaten yang semula dominan dan sentralis, melalui metode alokasi dana desa ini berubah menjadi partisipatif, responsif, dan dijalankan melalui asas desentralisasi.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang di peruntukan bagi desa yang di transfer melalui anggaran belanja desa kabupaten/kota. Dana ini di

gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi dana desa merupakan dana yang bersumber dari keuangan pusat dan daerah yang di sediakan pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang di cairkan dalam APBdesa (anggaran pendapatan belanja desa). Besaran alokasi dana desa yang di terima oleh desa yaitu 10% yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang di terima oleh kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja desa. Dengan adanya pemberian alokasi dana desa di harapkan dapat meningkatkan pembangunan serta pertumbuhan wilayah yang strategis. Selanjutnya dalam hal ini di singkat ADD. ADD dimaksud kan untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Adapun maksud pemberian ADD adalah untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan pembangunan, dan kemasyarakatan (Putra, 2018).

Alokasi Dana Desa adalah perolehan bagian keuangan desa yang dari kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa. ADD dimaksud kan untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Adapun maksud pemberian ADD adalah untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan pembangunan, dan kemasyarakatan (Putra, 2018).

### **2.2.1 Mekanisme Penyaluran Alokasi Dana Desa**

Mekanisme Perencanaan program ADD secara bertahap telah melaksanakan konsep pembangunan partisipatif masyarakat desa yang dibuktikan dengan penerapan prinsip partisipatif, responsif, transparansi guna pembelajaran kepada masyarakat desa dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat desa melalui forum musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa). Penerapan prinsip akuntabilitas pada tahap pelaksanaan ini masih sebatas pada pertanggungjawaban fisik maupun non fisik, sedangkan dari sisi administrasi sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten (Kurrohman, 2014).

### **2.2.2 Pengawasan Alokasi Dana Desa**

Pemerintah provinsi wajib mengkoordinir pemberian dan penyaluran ADD dari kabupaten/kota kepada desa. Pemerintah kabupaten/kota dan camat wajib a. Pengawasan terhadap ADD beserta kegiatan pelaksanaannya dilakukan secara fungsional oleh pejabat yang berwenang dan oleh masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Jika terjadi penyimpangan atau penyalahgunaan ADD, maka penyelesaiannya secara berjenjang, mulai dari tingkat desa kemudian kecamatan.

c. Beberapa indikator yang dapat diberlakukan dalam menilai keberhasilan pengelolaan dan penggunaan ADD, yaitu pengetahuan, partisipasi, dan pertanggungjawaban (Rijal, 2019)

### **2.3 Pemberdayaan Masyarakat**

Istilah pemberdayaan yang dalam bahasa Inggrisnya “empowerment” terjemahan secara harfiahnya, yaitu pemberkuasaan atau juga pemberdayaan di artikan sebagai memberikan atau meningkatkan kekuasaan (power) keberdayaan kepada masyarakat yang lemah. Pemberdayaan adalah pemberian wewenang, pendelegasiasn wewenang atau pemberian otonomi kejjajaran bawah. Inti dari pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motovasi, inisiatif, kreatif, serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi.

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005, h.25) pada dasarnya yaitu untuk membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal dan kaum kecil serta untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

United Nations Children’s Fund (UNICEF) mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing masing dimensi:

#### 1. Kesejahteraan.

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

#### 2. Akses.

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas

#### 3. Kesadaran kritis.

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

#### 4. Partisipasi.

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan



## 5. Kontrol.

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Upaya peningkatan kemampuan dan potensi masyarakat sangatlah penting, terutama bagi masyarakat desa. Dengan adanya peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat desa, mereka bisa bersaing dengan masyarakat lainnya, meningkatkan taraf hidup serta bisa mengembangkan kemampuan mereka secara baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya sehingga masyarakat desa tidak tertinggal jauh dari masyarakat kota yang lebih maju. Pentingnya pemberdayaan masyarakat terutama bagi masyarakat desa. Karena dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup masyarakat desa diharapkan bisa lebih meningkat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa bisa menjadi bukti bahwa masyarakat desa telah berkembang maju dari sebelumnya.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode analisis dan variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	(Prakarsa, 2020) Analisis alokasi dana desa (add) terhadap	Metode regresi berganda. Variabel penelitian Alokasi	Identifikasi atas tingkat efektivitas pengalokasian, pengelolaan dan

	pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan desa di kecamatan baturaja timur, kabupaten ogan komering ulu	dana desa (X) Pemberdayaan masyarakat (Y1)	penggunaan Alokasi Dana Desa akan dapat dijadikan sebagai acuan bagi Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur
2.	(Arjuna Pinilas, Anderson G. Kumenaung, 2019) Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Talaud	Metode: Analisis regresi berganda. Variabel: Dana desa (X) Pendapatan masyarakat (Y)	Menunjukkan bahwa:  1. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud  2. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud
3.	(Tahir, 2018) pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat	Metode regresi sederhana. Variabel alokasi dana desa dan pemberdayaan masyarakat	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut :  Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.
4.	(Ahmad nur sidik, 2020) implementasi kebijakan dana desa dalam menunjang pemberdayaan masyarakat melalui BUMdes perspektif ekonomi islam	Metode regresi sederhana. Variabel dana desa dan BUMDes	mennjukkan bahwa dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat

5.	(Hardianti, 2017) Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Regresi berganda  Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:  Partisipasi Masyarakat terhadap (X) Alokasi Dana Desa (Y)Pemberdayaan masyarakat	menunjukkan bahwa:  1.Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi dana desa  2.Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap alokasi dana desa
6.	(Mada et al., 2019)Dampak alokasi dana desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa di kabupaten bantul daerah istimewa Yogyakarta	Metode:Analisis Regresi linear berganda  Variabel:  Alokasi dana desa X) Pembangunan Pemberdayaan masyarakat (Y)	Alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
7.	(Mujiwardhani et al., 2019)Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat	Metode:  Regresi berganda Variabel: Dana desa (X), Pembangunan fisik (Y1) kesejahteraan masyarakat (Y2)	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa:  1.Dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan fisik  2. Dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
8.	(Triyono, 2018)pengaruh alokasi dana desa dan program pembangunan desa terhadap kesejahteraan	Metode:  Regresi berganda Variabel:  Alokasi dana desa (X1), pemberdayaan	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:  1.alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap

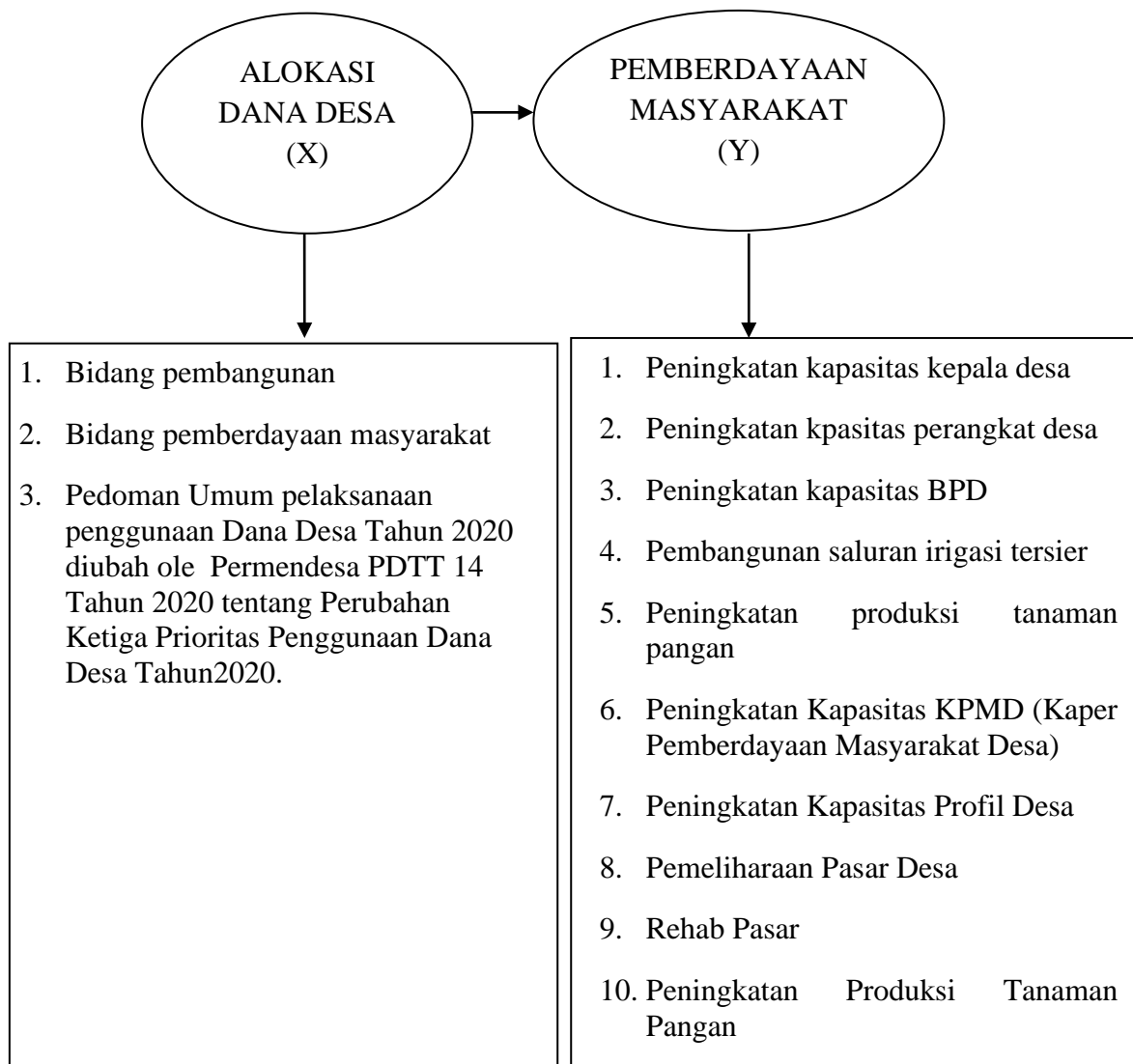
	masyarakat di desa bukit lipai kecamatan batang cenaku	masyarakat (Y)	kesejahteraan masyarakat Kecamatan Batang Cenaku.
9.	(Kurrohman, 2014)akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten jember	Metode: Analisa regresi sederhana  Variabel : Pengelolaan dan desa	penelitiannya Menunjukkan bahwa Pelaksanaan program Alokasi Dana Desa di Kecamatan Umbulsari berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
10.	(Tahir, 2018)Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat	Metode:  Regresi linear berganda  Variabel penelitiannya yaitu Alokasi Dana desa (X) dan pemberdayaan masyarakat (Y1)	Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

## 2.5 Kerangka Konseptual

Dana desa merupakan dana yang bersumber menurut aturan pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang pada peruntukan bagi desa yang pada berikan pada desa yang pada transfer melalui aturan pendapatan belanja daerah (APBD) kabupaten/kota buat membiayai Penyelenggaraan pemerintah, aplikasipembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Alokasi dana desa merupakan dana perimbangan yang pada terima kabupaten/kota pada aturan pendapatan dan belanja daerah (APBD) sesudah dikurangi dana alokasi Khusus

(DAK). Berdasarkan uraian pada atas maka bisapada gambarkan kerangka menjadi berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



*Sumber: Perdes Desa Marannu, 2021*

## **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan uraian di atas maka dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa ”maka rumusan hipotesisnya yaitu Diduga alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan, meringkaskan aneka macam kondisi, aneka macam situasi atau aneka macam variabel yang muncul pada rakyat yang sebagai objek penelitian tadimenurut apa yang terjadi Menurut Buangin, 2005:36. Menurut Boy, Westfall, dan Stasch (pada Kuncoro, 2004:14)(Gadistri, 2020), studi naratif berupaya buat memperoleh naratif yang lengkap dan seksama berdasarkan situasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode berita umum dan liputan dikumpulkan memakai kuisisioner. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan tujuan keadaan yang terjadi secara eksklusif dalam objek penelitian sebagai akibatnya penelitian ini mengadakan akumulasi data secara kuisisioner buat menaruh citra-citra kenyataan apakah efek alokasi dana desa terhadap pemberdayaan rakyat desa marannu kecamatan baebunta selatan kabupaten luwu utara

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu utara. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu 2 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian. Alasan penelitian ini dilakukan di desa Marannu agar terkhususnya masyarakat desa mengetahui terkait masalah pengaruh alokasi dana desa.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Gadistri, 2020) Populasi merupakan generasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur subjek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Rumah Tangga Desa Marannu sebanyak 361 KK.

Menurut Sugiyono (2017)(Gadistri, 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur representatif. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menentukan 5% dari jumlah populasi sehingga dengan demikian jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ada beberapa macam cara yang dikemukakan para ahli, antara lain seperti yang dijelaskan sebagai berikut, Adapun rumus ukuran sampel menurut pendapat Slovin sebagai berikut : (Umar,2005;146)(Triyono, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi



$e$  = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Untuk sampel yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + (361)(0,5)^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + (361)(0,0025)}$$

$$n = \frac{361}{1 + 0,90}$$

$$n = \frac{361}{1,90}$$

$$n = 190 \text{ KK}$$

Jadi, Sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 190 KK.

### **3.4 Jenis dan sumber data**

Di lihat dari Sumber data faktor yang paling penting dalam perkembangan penentuan metode adalah pengumpulan data. Sumber data di golongan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut sebagai data asli (Putra, 2018). Data yang berupa hasil.

### **3.4.2 Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan pengalokasian dana desa Yang berarti data sekunder adalah data yang di proleh secara tidak langsung.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan Angket/koesioner, wawancara, dokumentasi serta observasi untuk mendapat informasi dari para responden. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Koesioner/Angket**

Pada penelitian ini tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah adalah angket. Angket adalah metode pengumpulan data dengan membuat beberapa daftar pertanyaan dalam bentuk angket/koesioner, yang akan diberikan kemasyarakat. Pada Instrumen penelitian ini bersifat terbuka tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup adalah jika alternatif jawaban telah disediakan.

#### **2. Wawancara**

Pada penelitian ini di gunakan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara, hal ini bertujuan agar dapat di peroleh data yang valid dan akurat. Wawancara di lakukan kepada narasumber yang memiliki pemahaman mengenai pengalokasian dana desa. Namun, dengan kemajuan teknologi, kini wawancara dapat di lakukan melalui telepon maupun *video call*. Wawancara di gunakan pada saat peneliti

ingin mengetahui pengalaman dan pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai laporan mengenai obyek penelitian. Bertujuan agar jelas dimana informasi di dapatkan yang penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto kegiatan lainnya yang relevan sebagai bukti fisik kegiatan yang telah di selenggarakan di lapangan untuk menguatkan pembuktian.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan masyarakat Desa . Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian yaitu Pemberdayaan Masyarakat(Y) Untuk menjelaskan konsep operasional dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang dapat di operasionalkan sebagai berikut:

1. Alokasi Dana Desa (X) yaitu dana penerimaan Alokasi Dana Desa melalui APBDes Di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang di nyatakan dalam satuan rupiah.
2. Infrastruktur (Y) yang di maksud dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan yang di lakukan di desa berupa pembuatan Dreinase dan pembuatan jalan tani untuk memperlancar perokonomian masyarakat.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunna infrastruktur. Adapun instrument penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah koesioner/Angket. Angket merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara menunjukkan pertanyaan kemudian di jawab oleh responden secara tertulis untuk memperoleh informasi di mana pada pengukurannya menggunakan skala likert. Adapun skor dari masing-masing jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	skor 5
Setuju (S)	skor 4
Kurang Setuju (KS)	skor 3
Tidak Setuju(TS)	skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1

### 3.8 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dalam penelitian ini ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas data dan uji reabilitas.

#### 3.8.1 Uji validitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data

yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ .

### **3.9 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linear (*linear regression*) adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linear sederhana (Harlan, 2018). Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Masyarakat

X = Pasar Online

a = konstanta

b= koefisien regresi

e= error

### **3.10 Uji Hipotesis**

Adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya:

#### **3.10.1 Kolerasi**

Korelasi adalah salah satu bentuk dan ukuran dengan memiliki beberapa variabel dalam hubungan yang memakai kata dari korelasi positif sehingga terjadi perubahan dengan meningkat pada suatu benda. Korelasi juga dapat menggunakan tingkat dengan nilai yang cenderung semakin rendah dengan variabel pada perubahan yang semakin meningkat.

#### **3.10.2 Determinasi**

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi di hitung dengan

mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Penggunaan *R Square* (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai R akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Kata Marannu salah satu kata daerah yang berarti (Bersukur).Awal kata Marannu dari pohon Durian yang besar di mana pada waktu itu ada sebuah pohon durian yang besar dan sering berbuah, setiap warga kesana pasti mendapatkan durian menurut istilah tokoh masyarakat setempat inilah tempat harus kita bersukur karna memiliki Pohon Durian yang besar dan masyarakat tidak pernah kecewa jika kesana karna pasti mendapatkan hasil yang manis yaitu buah durian. Kondisi Daerah pada saat itu merupakan daerah yang sangat subur yang mayoritas masyarakatnya menangkap ikan dan menebang pohon karna masih hutan gambut dan lain-lain.

Pada suatu ketika ada seorang warga yang sedang menuju ke pohon durian yang besar. kemudian dia mencium aroma harum dan mencarinya ternyata buah durian yang jatuh begitu besar yang di selimuti rumput-rumput. Lalu ia pun berteriak Marannu tongana puang (bersukur sekali tuhan) Sehingga dari kata inilah terlahir nama Desa Marannu yang berarti Desa Bersukur

Desa Marannu terbentuk pada tahun 1990 yang pada saat itu di pimpin oleh Bapak Mustamin selama 3 priode kemudian pada priode kedua di pimpin oleh Bapak Drs. H. Nasir Hasyim yang pada saat itu juga memimpin selama 2 priode setelah itu di lanjutkan oleh Ibu Bungawati, S.H sebagai PJS desa generasi ke-3, Bapak



Medi generasi ke-4, sekarang di pimpin oleh PJS Desa Bapak Alisman S.AN sebagai Generasi ke-5 Kepala Desa Marannu

## **2. Kondisi Geografis**

Desa Marannu secara geografis terletak di bagian Utara Kecamatan Baebunta Selatan, dan diapit beberapa desa hasil pemekaran Desa Lara 18 tahun lalu. Desa Marannu merupakan pintu gerbang menuju Kecamatan Baebunta Selatan sekitar 15 kilometer dari Kota Masamba atau ibu kota Kabupaten Luwu Utara

Desa Marannu merupakan desa yang ada di Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang secara umum kondisi wilayahnya datar sehingga sebagian besar di jadikan sebagai pemukiman warga dan lahan pertanian. Memiliki luas wilayah sekitar 6,39 Hektar dengan batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kariyanggo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tarobok
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salulemo

Desa Marannu terdiri dari delapan dusun yaitu:

- a. Dusun Teteinduk 1
- b. Dusun Teteinduk 11
- c. Dusun Lae-Lae
- d. Dusun Marannu
- e. Dusun Pangka-Pangka

### 3. Kondisi Sosial Desa Marannu

#### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Marannu pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.566 jiwa dengan perbandingan Laki-Laki sebanyak 817 jiwa dan Perempuan 749 jiwa. Yang sebagian besar penduduknya adalah petani.

#### b. Agama/Kepercayaan

Kehidupan keagamaan masih dapat dikatakan sangat kental, ini dikarenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragama Kristen. Hampir di setiap dusun terdapat Gereja dan satu Mesjid sebagai sarana fisik ritual keagamaan juga sebagai sarana komunikasi yang diharapkan dapat mengantarkan kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehan keridhaan Allah SWT.

**Tabel 4.1** Sarana Ibadah Desa Marannu 2021

No	Nama Dusun	Sarana Ibadah		Jumlah
		Mesjid	Gereja	
1	Teteinduk 1	-	1	2
2	Teteinduk 11	1	1	2
3	Lae-lae	-	2	2
4	Marannu	-	1	1
5	Pangka-pangka	-	2	1
Jumlah		1	7	8

Sumber : Kantor Desa Marannu 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 8 jumlah sarana ibadah yang ada di Desa Marannu, di antaranya Dusun Teteinduk 1 terdapat 1 Gereja, Dusun Teteinduk 11 terdapat 2 Rumah ibadah satu Mesjid dan satu Gereja, Dusun Lae-lae terdapat 2 Gereja, Dusun Marannu 1 Gereja, Dusun Pangka-pangka 2 Gereja. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduknya yang mayoritas beragama Kristen. Kondisi ekonomi masyarakat sangat tergantung pada sektor persawahan karena hampir 85% dari luas Desa Marannu sudah jadi persawahan, sehingga masyarakat sangat tergantung pada hasil panen padi. Jika panen mereka gagal bisa dipastikan pertumbuhan ekonomi di Desa Marannu akan menurun drastis karena jumlah pekerja tidak sebanding dengan jumlah petani yang ada di Desa Marannu.

#### **4.1.2 Deskripsi Responden**

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 12 item pertanyaan yang disebar oleh peneliti kepada 190 orang responden, di mana responden merupakan masyarakat Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan yang dinyatakan dalam kuesioner adalah Jenis kelamin, usia, pendidikan, serta pengalaman kerja dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prestase (%)</b>
Laki-Laki	100	52,63 %
Perempuan	90	47,37 %
<b>Total</b>	<b>190</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data di olah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 100 orang atau sekitar 52,63% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 orang atau sekitar 47,37% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki..Hal tersebut di karenakan jumlah penduduk di Desa Marannu sebagian besar adalah laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Responden berdasarkan Usia

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
20-30	65	34,22%
31-40	56	29,47%
40-50	37	19,47%
>50	32	16,84%
<b>Total</b>	<b>190</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 65 orang atau

sekitar 34,22% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 31-40 tahun sebanyak 56 orang atau sekitar 29,47% dari jumlah keseluruhan responden.

Responden berusia 40-50 tahun sebanyak 37 orang atau sekitar 19,47% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia >50 tahun sebanyak 32 orang

atau sekitar 16,84% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau

produktif. Hal tersebut dikarenakan responden yang mengisi kuesioner adalah Generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap

pembangunan yang ada di Desa Marannu.

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	54	28,43%
SMP	75	36,47%
SMA	46	24,21%
D3	10	5,26%
S1	5	2,63%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>190</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, responden berdasarkan pendidikan terakhir di ketahui bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 54 orang atau sekitar 28,43% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 75 orang atau sekitar 36,47% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 46 orang atau sekitar 24,21% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan D3 sebanyak 10 orang atau sekitar 5,26% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang atau sekitar 2,63% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir SMP.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	85	44,73%
Mahasiswa	10	5,26%
Karyawan Swasta	50	26,31%
Wiraswasta	35	18,42%
Pegawai Negri Sipil	10	5,26%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>190</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 85 orang atau sekitar 44,74% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai mahasiswa berjumlah 10 orang atau sekitar 5,26% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 50 orang atau sekitar 26,31% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 35 orang atau sekitar 28,42% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 10 orang atau sekitar 5,26% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah Petani.

#### **4.2.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas**

Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Dura, 2018). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Variabel Alokasi Dana Desa (X)	1	0,327	0,141	Valid
	2	0,467	0,141	Valid
	3	0,456	0,141	Valid
Variabel Pemberdayaa Masyarakat (Y)	1	0,997	0,141	Valid
	2	0,994	0,141	Valid
	3	0,974	0,141	Valid
	4	0,997	0,141	Valid
	5	0,989	0,141	Valid
	6	0,999	0,141	Valid
	7	0,997	0,141	Valid
	8	0,997	0,141	Valid
	9	0,991	0,141	Valid
	10	0,994	0,141	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Alokasi Dana Desa (X) dan Pemberdayaan Masyarakat (Y), di atas dapat di simpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka pernyataan di katakana Valid.



## b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni di katakan reliable apabila *Cronbach alpha*>0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X)	0,998	Reliabel
Pembaberdayaan Masyarakat (Y)	0,982	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 2021

di atas, diketahui bahawa nilai *Cronbach alpha* untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat di nyatakan reliabel.

### 4.2.4 Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayan Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program *SPSS* Versi 21 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e_i$$

Uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat di hitung melalui persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Hasil Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76,250	6.755		11.288	.000
Alokasi Dana Desa	.2.443	.519	.325	-4709	.000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 21, maka di peroleh data sebagai berikut :  $Y = 76,250 + 2.443 + e$ . Pengaruh hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 76,250. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (alokasi dana desa) adalah konstan (nilai  $X= 0$ ), maka pemberdayaan Masyarakat (Y) sebesar 76,25 satuan.
- b. Koefisien X (Alokasi Dana Desa) sebesar 2.443 menunjukkan bahwa pengaruh Alokasi Dana Desa (X) adalah positif atau tearah, artinya jika Alokasi Dana Desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai Pemberdayaan Masyarakat(Y) akan meningkat sebesar 2.443 satuan.

**Tabel 4.10 Korelasi dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,325 <sup>a</sup>	.106	.101	7.516

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien Korelasi (R) Sebesar 0,325 atau 32,5% yang berarti terdapat korelasi/hubungan antara Alokasi Dana Desa dengan pemberdayaan Masyarakatmasih sangat lemah. Sedangkan Koefisien adjusted (R<sup>2</sup>) Square sebesar 0,101 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pemberdayaan Masyarakat (Y) dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variasi variabel alokasi dana desa (X) sebesar 10,1% sedangkan sisanya sebesar 89,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikasi yang di gunakan adalah 0,05.

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji t ( $\alpha = 0,05$ )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.250	6.755		11.288	.000
Alokasi Dana Desa	.2.443	.519	-.325	-4709	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka hipotesis di terima. Dari hasil perhitungan  $t$  hitung sebesar 11.288 di bandingkan dengan  $t$  tabel yaitu 1,97266 dengan taraf signifikan 5%  $t_{hitung} > t_{table}$  dan  $<0,05>$  signifikan 0,00, sehingga dapat di simpulkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh Alokasi dana desa terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti ini menguji Pengaru Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatang dengan hipotesis : diduga alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatang. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis korelasi ( $R$ )0,325 bahwa terjadi hubungan kuat antara alokasi dana desa dengan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karna nilai  $R$  signifikan, berarti semakin banyak pengalokasian dana desa maka semakin meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa tersebut. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) di terima, dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) di peroleh angka 0,101 Hal ini menunjukkan bahwa 10,1% variasi dari tinggi rendahnya pengalokasian dana desa sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Dari hasil Uji  $t$  di ketahui bahwa Alokasi dana desa ( $X$ ) berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat(2,36541  $Y$ ). hal ini di buktikan dengan hasil

perhitungan uji t hitung sebesar 4,709, sedangkan pada t tabel adalah pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa  $H_a$  di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi  $Y = 76.250 + 0,2443X$ , dimana Y merupakan lambang dari Variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil dari Uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain  $H_a$  di terima yaitu : Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan.

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 76.250, artinya jika Alokasi Dana Desa (X) mengalami kenaikan 1, maka Pemberdayaan Masyarakat(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,2.443, Koefisien bersifat signifikan antara variabel alokasi dana desa (X) dengan pemberdayaan Masyarakat(Y), semakin tinggi Pengalokasian dana desa maka semakin banyak pula pemberdayaan masyarakat di desa tersebut.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah di lakukan sebelumnya oleh (Hardianti, 2017) Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan Masyarakat desa (program alokasi dana desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampara Kota), di buktikan dengan adanya hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberdayaan Masyarakat terhadap alokasi dana desa. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Lili, 2018) Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa

Magmagan Karya Kecamatan Lumar yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar.

Proses Manajemen alokasi dana meliputi Perencanaan, Implementasi, Administrasi, Pelaporan dan Akuntabilitas Manajemen alokasi dana desa dilakukan oleh Pemerintah Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan telah mengikuti juknis yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dalam ketepatan pelaksanaan, implementer kebijakan alokasi dana desa ini dibagi atas tupoksi masing-masing dibidang pemberdayaan, meskipun tujuan dari alokasi dana desa adalah untuk mewujudkan pemberdayaan, namun pembangunan disini bukan diartikan sebagai pemberdayaan Masyarakat saja, pembangunan ini terdiri dari pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat adalah pembangunan dalam bentuk fisik yang membantu dan mempermudah akses masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil observasi yang di dapatkan menunjukkan bahwa dengan adanya alokasi dana desa memberikan manfaat dan perubahan untuk Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan. Dengan adanya pengalokasian dana desa ini terdapat banyak perubahan pembangunan yang terjadi di Desa Marannu. Sehingga masyarakat sekarang dengan mudah mengakses kegiatan sehari-harinya. Dengan demikian, Alokasi dana desa merupakan kebijakan yang tepat dalam perubahan pembangunan di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, dimana dengan adanya

pengalokasian dana desa yang baik dapat mempengaruhi besarnya peningkatan pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Marenu Kecamatan Baebunta Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data berpengadaan interpretasi hasil penelitian mengenai Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- a. Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu
- b. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Alokasi dana Desa

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Perlu di adakannya sosialisasi terbuka untuk Dana Desa agar masyarakat tdk selalu membuat ansumsi tersendiri terhadap Pemerintah Desa Marannu, agar masyarakat mengetahui Alokasi Dana Desayang akan dikelola untuk pembangunan desa, sehingga masyarakat juga bisaberperan aktif dalam pembangunan desa, dan masyarakat diharapkan mampumemberikan kontribusi untuk kemajuan bersama.
2. Dengan adanya Program Alokasi Dana Desa (ADD) yang di keluncurkan Pemerinta Pusat untuk Desa secara langsung mestinya Masyarakat benar-benar bisa merasakan pembanggunan yang merata di setiapRT atau Dusunyang ada di Desa Marannu



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nur Sidik. (2020). *Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Menunjang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Perspektif Ekonomi Islam. Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 7.  
[Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919](http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919)
- Arjuna Pinilas, Anderson G. Kumenaung, I. P. R. (2019). *Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 85–96.
- Bhian Rangga J.R. (2011). *Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non Fisik*. 2.
- Dura, J. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32.  
[Https://Doi.Org/10.32812/Jibeka.V10i2.70](https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70)
- Gadistri, T. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Bri Cabang Bone-Bone Kota Masamba*.
- Hardianti, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). Katalogis*, 5(1), 120–126.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear. In Journal Of Chemical Information And Modeling*(Vol. 53, Issue 9).
- Kurrohman, D. Febri Arifiyanto Dan T. (2014). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 483.
- Lili, M. A. (2018). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. In Artikel Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Universitas Tanjungpura*.
- Mada, U. G., Prof, J., &Notonegoro, D. (2019). *Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. 7(1), 85–93.
- Mujiwardhani, A., Wibowo, H., &Mulya, I. T. (2019). *Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(2), 87.  
[Https://Doi.Org/10.33827/Akurasi2019.Vol1.Iss2.Art52](https://doi.org/10.33827/Akurasi2019.Vol1.Iss2.Art52)
- Mutolib, A., Nikmatullah, D., Effendi, I., Mala, Begem Vianti, &Ali. (2019).

*Kontribusi Dana Desa Dalam Pembangunan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 3(1), 2–10.*  
<https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.535>

Prakarsa, C. (2020). *Analisis Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa Di Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Ekonomi Pembangunan, 4.*

Putra, Pendra Eka. (2018). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2(1), 3.*

Tahir, E. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Universitas Halu Uleo, 1–10.*

Triyono, A. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku. 7(01), 42–55.*